



MENANAM Padi Sawah DI LAHAN PASANG SURUT



PENDAHULUAN

Usahatani padi di lahan sawah pasang surut memerlukan teknik budi daya tersendiri, karena keadaan tanah dan lingkungannya tidak serupa dengan lahan sawah irigasi. Kesalahan pemeliharaan dapat menyebabkan gagalnya panen dan dapat pula merusak tanah dan lingkungan.

Berdasarkan tipe luapan air, padi sawah dapat dibudidayakan pada lahan bertipe luapan air A, B, atau C yang telah menjadi sawah tadah hujan. Lahan yang bertipe luapan air A adalah lahan yang selalu terluapi air, baik pada saat pasang besar maupun kecil. Tipe B hanya terluapi air pada saat pasang besar saja. Sedangkan lahan tipe C lahan tidak terluapi air pasang, namun air tanahnya dangkal.



Varietas padi sawah yang dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di lahan sawah pasang surut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sifat Beberapa Varietas Padi Sawah Yang Dapat Diusahakan Di Lahan Pasang Surut

Varietas	Umur Tanaman	Potensi Hasil (ton/ha)	Rasa	Tahan terhadap
Cisadane	135	4-7	Pulen	Wck 1; Bh
Cisanggarung	125	4-7	Pulen	Wck 1; Bh
Inpara	95	5-7	Agak pera	
IR 42	135	4-7	Pera	Wck 1,2 ; pH rendah
IR 64	115	4-7	Pulen	Wck 1, Su, Kr, WH
Kapuas	125	4-7	Pulen	Wck 1,2 ; pH rendah
Lambur	105	4-6	Pera	
Lematang	130	5-7	Pera	Wck 1,2 , Kb
Margasari	98	5-6	Pera	
Sei. Lilin	125	4-7	Pera	Wck 2, Su, Wh, Kb
Way Sepuh	125	4-7	Pulen	Wck 1,2; Bh

Wck : Wereng coklat 1,2 SU : Biotipe 1,2 Sumatera Utara

Kb : Keracunan besi

Wh : Wereng hijau

Kr : Kerumput

B1 : Blast

Bh : Bakteri hawar daun

PENYIAPAN LAHAN DAN PENGELOLAAN AIR

Penyiapan Lahan Terdiri dari :

- Tebas rumput-rumput/belukar dengan menggunakan parang. Rumput yang sudah ditebas, kemudian dikumpulkan di suatu tempat kemudian dibakar.
- Lakukan pengolahan tanah pertama, Kedalaman pengolahan tanah sekitar 20-25 cm, jika terlalu dalam dapat menyebabkan terangkatnya lapisan pirit (lapisan beracun). Pirit ini dapat meracuni tanaman dan berakibat tanaman mati.
- Pelumpuran dan ratakan permukaan lahan.
- Setelah diolah, lahan digenangi dengan air setinggi 5 - 10 cm, tujuannya agar zat beracun terpisah dari tanah. Untuk mengatur tinggi air genangan dapat dilakukan dengan memperbesar atau memperkecil bukaan pintu saluran air.
- Lakukan pengolahan tanah kedua, sama halnya seperti pengolahan tanah pertama kedalaman tanah sekitar 20-25 cm.
- Buatlah saluran cacing (kemalir) untuk membuang zat beracun di tanah dengan ukuran : Lebar saluran 30 cm, kedalaman 20 cm, Jarak antar saluran berkisar 6-10 m. Selain di dalam petakan, buat juga saluran di sekeliling petakan.

VARIETAS

Beberapa varietas padi sawah yang sesuai di lahan pasang surut telah disebarluaskan di beberapa wilayah pasang surut. Melihat potensi hasil rata-rata 4-7 ton/ha, varietas unggul ini dapat meningkatkan pendapatan petani khususnya di lahan pasang surut ini.

BENIH

Syarat benih yang dipakai :

- Bermutu tinggi (daya kecambah lebih dari 90%).
- Tidak tercampur dengan jenis padi atau biji tanaman lain.
- Jumlah benih 30-15 kg per hektar.

Cara menentukan mutu benih yang akan dipakai :

- Siapkan kain ukuran 20 cm x 30 cm.
- Siapkan benih sebanyak 100 butir kemudian di rendam dalam air selama $\pm$ 2 jam.
- Benih yang sudah direndam diletakkan di atas kain yang sudah dibasahi (lembab).
- Tunggu 3 - 5 hari, kemudian hitung benih yang berkecambah : Kalau benih yang berkecambah lebih dari 90 butir, berarti benih tersebut bermutu tinggi.

PERSEMAIAN

Persemaian dapat dibuat dengan dua cara yaitu persemaian basah dan kering.

Persemaian basah

- Rendam benih selama 12-24 jam, kemudian angkat dan biarkan berkecambah selama 1-2 hari.
- Buat persemaian pada lahan yang berair (macak-macak) dan tidak terluapi air pada saat pasang.
- Luas lahan persemaian 300-500 m² untuk setiap hektar pertanaman (10 % dari luas lahan yang akan ditanami).
- Olahlah tanah untuk persemaian sebanyak dua kali (sempurna), bersihkan dari rumput, belukar, sisa-sisa tanaman, kayu, batu, atau lainnya.
- Ratakan tanah dan berilah pupuk
- Takaran pupuk untuk setiap meter persegi persemaian : 10 gram urea + 10 gram TSP (atau 14 gram SP 36) + 10 gram KCl.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Departemen Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru,
Telp. (0761) 674205, fax. (0761) 674206
website : bptp-riau.litbang.deptan.go.id
email : bptp_riau@yahoo.com.au



Persemaian kering

Persemaian kering pada dasarnya sama dengan persemaian basah.

- Buatlah persemaian dalam guludan-guludan.
- Semai benih langsung tanpa direndam. Setelah disemai, taburi dengan tanah halus atau abu sekam.
- Campur benih dengan insektisida seperti Furadan 3G sebanyak 1 gram untuk setiap 1 m² persemaian, untuk mencegah serangan orong-orong.
- Campur benih dengan fungisida seperti Benlate T 20 WP (*Benomil*) sebanyak 1 gram untuk setiap kilogram benih, guna mencegah penyakit Blas.

PENANAMAN

Untuk keberhasilan usahatani padi di lahan pasang surut, dianjurkan varietas-varietas yang ditanam sesuai dengan tipe lahan dan musim. Di lahan pasang surut yang bertipe luapan A dan B, padi sawah dapat diusahakan dua kali setahun.

Waktu Tanam

- Musim tanam pertama, lakukan penanaman di pertengahan Oktober sampai awal November.
- Musim tanam kedua, lakukan penanaman di pertengahan Maret sampai awal April.
- Menurut kalender tanam spesifik lokasi

Cara penanaman : tandur jajar

Keuntungan:

- Mudah melakukan penyiangan.
- Mudah melakukan penyemprotan.
- Mudah melakukan panen.

Kesulitan :

- Tenaga kerja lebih banyak kalau belum berpengalaman.
- Jarak tanam
- lahan potensial 25 cm x 25 cm
- lahan sulfat masam 20 cm x 20 cm
- lahan bergambut 20 cm x 20 cm
- Jumlah bibit : 3 - 4 batang setiap rumpun.

PENYIANGAN DAN PENYULAMAN

Penyiangan dilakukan dua kali yaitu :

- Lakukan penyiangan pertama umur 3 minggu setelah tanam.
- Lakukan penyiangan kedua umur 6 minggu setelah tanam.

Penyiangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- Cabut dengan tangan, kemudian pendam dalam tanah.
- Gunakan alat siang (gasrok).
- Gunakan herbisida antara lain DMA-6, Gramoxone, dengan takaran 3-4 liter per hektar dengan volume semprot 400-500 liter per hektar.

Apabila ada tanaman yang mati, adakan penyulaman (umur 1-2 minggu) dengan cara :

- Gunakan bibit yang masih tersedia.
- Sapih tanaman yang sudah tumbuh.

PEMUPUKAN

Takaran pupuk untuk setiap lokasi berbeda, tergantung pada tipologi lahannya (Tabel 2).

Tabel 2. Takaran pupuk dan cara pemberiannya pada setiap tipologi lahan.

Tipologi lahan	Takaran pupuk	Saat pemberian
Potensial	Urea 150 kg/ha	1/3 takaran pada saat tanam 1/3 takaran pada 4 minggu setelah tanam 1/3 takaran pada 7 minggu setelah tanam
	SP36 = 135 kg/ha KCl = 100 kg/ha	Seluruhnya pada saat tanam Seluruhnya pada saat tanam
Sulfat masam	Urea 250 kg/ha	1/3 takaran pada saat tanam 1/3 takaran pada 4 minggu setelah tanam 1/3 takaran pada 7 minggu setelah tanam
	SP36 = 135 kg/ha KCl = 100 kg/ha	Seluruhnya pada saat tanam Seluruhnya pada saat tanam
Bergambut	Urea 250 kg/ha	1/3 takaran pada saat tanam 1/3 takaran pada 4 minggu setelah tanam 1/3 takaran pada 7 minggu setelah tanam
	SP36 = 135 kg/ha KCl = 100 kg/ha	Seluruhnya pada saat tanam Seluruhnya pada saat tanam

Cara pemberian pupuk

- Sebar pupuk secara merata di permukaan lahan.
- Keadaan air sawah pada saat memupuk harus macak-macak.
- Lakukan pengapuran untuk menurunkan kemasaman tanah, terutama pada lahan sulfat masam.
- Takaran kapur: 1 ton per hektar.
- Waktu pengapuran: 2 minggu sebelum tanam.
- Keadaan air tanah pada saat pengapuran harus macak-macak.

PERLINDUNGAN TANAMAN

- Hama yang banyak menyerang pertanaman padi di lahan pasang surut adalah : tikus, Orong-orong, Kepinding tanah (lembing batu), Walang sangit, Wereng coklat.
- Sedangkan penyakit utama di lahan pasang surut adalah blas.
- Pengendalian hama tikus dapat dilakukan dengan :
 1. Memelihara kebersihan lingkungan
 2. Penanaman serempak (satu hamparan sekunder).
 3. Pemasangan umpan beracun, dengan racun Klerat RMB sebanyak 2 kg per hektar, dan diletakkan di beberapa tempat.
 4. Melaksanakan gropyokan atau pengemposan menggunakan belerang.
- Hama orong-orong dapat dikendalikan dengan cara:
 1. Genangi lahan
 2. Rendam bibit sebelum tanam dalam larutan pestisida karbofuran (*Curater 3G*, *Dharmafur*, atau *Furadan 3G*).
 3. Kendalikan kepinding tanah dengan menyemprotkan pestisida sebanyak 1 - 2 liter/ha.
- Penyakit blas dikendalikan dengan:
 1. Semprotkan *fungisida Beam* atau *Fujiwan* sebanyak 1 - 2 kg per hektar.
 2. Tanamlah varietas yang tahan blas.
 3. Jangan menggunakan pupuk N secara berlebihan/melebihi takaran.

PANEN DAN PASCAPANEN

Panen

Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut :

- Sebagian besar gabah (90%) sudah berwarna kuning.
- Bila digigit gabah patah.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan alat sebagai berikut :

- Sabit bergerigi
- Reaper
- Stripper.

Kehilangan hasil pada saat panen dapat dihindari dengan usaha-usaha sebagai berikut:

- Panen tepat waktu.
- Setelah disabit langsung dirontok (paling lambat 1 hari).
- Saat merontok menggunakan alas (tikar atau terpal).

Pascapanen

Perontokan gabah dapat dilakukan dengan cara :

- Gebuk (gepyokan = istilah petani Karang Agung, Sumatera Selatan).
- Gunakan mesin/alat perontok seperti treshers dan erekan.
- Setelah dirontok, gabah dijemur di atas terpal atau lantai jemuran. Ketebalan gabah pada saat dijemur tidak lebih dari 5 cm. Selama penjemuran, gabah dibolak balik. Lama penjemuran sekitar 2 - 3 hari dalam keadaan panas terik.
- Bersihkan gabah yang sudah kering dari kotoran, gabah hampa, dan malai yang masih tersisa. Alat pembersih gabah dapat menggunakan tampah dan alat/mesin pembersih (seed cleaner).
- Gabah yang sudah kering dan bersih dimasukkan ke karung untuk disimpan, digiling, atau dipasarkan.

Penyusun : Rizqi Sari Anggraini, Octavianus Augustus
Editor : Irwan Kasup, Ika Purwani
Layout : Herisman
Sumber dana : SKPA PUAP BPTP RIAU TA 2009
Oplah : 1000 eksemplar